



Penelitian Kreativitas Mahasiswa Universitas Putra Indonesia Cianjur

Ariyanto¹⁾, M, Syahwami²⁾, Hamirul³⁾

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: Agustus 2019

Revisi Akhir: September 2019

Diterbitkan Online: Desember 2019

KATA KUNCI

*Creativity, Faculty of Economics,
Putra Indonesia University*

KORESPONDENSI

Telepon: +62

E-mail: ayanto825@yahoo.com

ABSTRACT

This article intends to find out the level of creativity of students in the faculties of economics for management study programs and accounting study programs in semester IV with respondents of each department totaling 28 people using descriptive quantitative methods for each indicator obtained the level of student creativity in the faculty of economics majoring in management and majors accounting From the overall characteristics of people creativity management students of semester IV are more creative than accounting students in the Faculty of Economics, University of Putra Indonesia Cianjur.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran adalah terciptanya lulusan pendidikan yang bukan hanya sekedar memiliki *degree* semata tetapi lebih dari itu adalah yang memiliki kemampuan mumpuni dalam memecahkan persoalan yang ada baik bagi dirinya sendiri, dan juga bagi masyarakatnya. Kemampuan yang demikian dimungkinkan jika lulusan pendidikan tersebut memiliki kualitas berpikir kreatif.

Menyadari bahwa perubahan yang terjadi berjalan begitu cepat, maka desain kurikulum yang dikembangkan dikampus-kampus juga

dituntut dapat mengimbangi perkembangan tersebut. Lebih dari itu sebagai muatan utama

dalam proses pendidikan, mahasiswa diharapkan dapat mengikuti perkembangan kemajuan ilmu yang ada dengan desain kurikulum yang ada di kampusnya.

Senada dengan tersebut [1] mengungkap bahwa, "Hendaknya pendidikan tidak sekedar memberi bekal agar anak dapat menikmati hidup saat ini saja, tetapi juga mengembangkan kemampuan anak untuk menikmati hidup mereka dimasa hidup mereka di masa depan. Kurikulum yang ada dimaksudkan sebagai pembaharu dan pengembangan dari kurikulum sebelumnya".

Ciri khas adanya kurikulum ini adalah dikembangkannya muatan lokal di sekolah-sekolah yang sesuai dengan kemampuan dari kampus tersebut.

Salah satu yang mungkin di kembangkan

adalah orientasi pada kreativitas. Persoalan kreativitas. Persoalan kreativitas tampaknya tidak dijadikan tema utamanya dalam proses pembelajaran di Indonesia. Hal ini mungkin salah satunya disebabkan minimnya hasil-hasil penelitian yang membahas tema kreativitas relatif sedikit.

[2] , mengemukakan beberapa alasan terbaikannya penelitian tentang kreativitas, diantaranya adalah:

1. Adanya keyakinan tradisional bahwa kreativitas biasanya disebut “ jenius” diturunkan dan tidak ada yang dapat dilakukan untuk membuat orang menjadi kreatif.
2. Keyakinan bahwa orang yang kreatif hanya sedikit, sehingga penelitian ilmiah harus memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang mempengaruhi sebagian besar masyarakat.
3. Mereka berpendapat bahwa yang tekun bekerja mampu adalah memiliki kecerdasan dan dorongan berprestasi, cenderung lebih berhasil dalam hidupnya dari pada mereka kreatif.
4. Adanya keyakinan tradisional bahwa orang yang kreatif tidak sesuai dengan jenis kelaminnya;
5. Kreativitas sulit untuk dipelajari dan diukur.

Pada point awal pendapat [2] tampaknya kecenderungan bahwa proses kreatif bukanlah proses yang apat dibuat, tetapi proses yang menjadi bawaan tiap individu. Tampak untuk kasus ini lebih menjurus pada persoalan genetis, yang artinya tidak mungkin dari keluarga tidak kreatif akan menjadi kreatif. Asumsi ini tampaknya harus dipertanyakan ulang, sebab pada banyak situasi ada kelompok individu yang dapat berkreasi takkala lingkungan memberi rangsangan ke arah itu. Pada posisi tersebut peran lingkungan tampak begitu dominan untuk menjadikan seseorang lebih kreatif atau tidak.

Dari salah satu butir yang diungkap oleh Hurlock ternyata salah satunya mengidentifikasi adanya bias gender, yaitu adanya kesalahan persepsi tentang mereka yang kreatif dikotakan hanya pada jenis

kelamin tertentu, sedangkan untuk jenis kelamin lainnya ditabukan. Tentunya saja bagi beberapa budaya kondisi diatas harus diakui ada, namun secara keseluruhan semangat yang dikehendaki dalam proses pendidikan adalah peluang yang sama untuk memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuan yang ada, tanpa membedakan jenis kelamin.

Persoalan kreativitas juga kerap diidentikan dengan latar belakang pendidikan yang bersangkutan. Banyak orang menyatakan pembenaran seorang berlaku kreatif hanya karena yang bersangkutan bukan dari sekolah perguruan tinggi negeri. Adanya asumsi bahwa perguruan tinggi negeri dipandang lebih kreatif dibandingkan dengan mahasiswa dari perguruan tinggi swasta.

Mengacu pada paparan diatas, jika menurut pada tujuan pendidikan yaitu terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya. Artinya salah satu ciri yang harus ada didalamnya adalah mampu berpikir kreatif, maka menjadi pertanyaan dari dua angkatan mahasiswa baik jurusan akuntansi maupun manajemen yang ada di fakultas ekonomi Universitas Putra Indonesia Cianjur yang memiliki kreativitas lebih baik. Penelitian ini diarahkan untuk membandingkan tingkat kreativitas yang dimiliki mahasiswa jurusan manajemen dan akuntansi pada fakultas ekonomi Universitas Putra Indonesia Cianjur.

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk menjadi kreatif, perbedaannya terletak pada derajat dan bidang yang diekspresikan. [3] mengungkap, bahwa pada anak tertentu dapat menampilkan derajat kreativitas yang lebih tinggi dibanding anak lain, meski demikian harus dipahami bahwa tidak anak yang tidak memiliki kreativitas sama sekali.

Artinya, semua anak punya peluang menjadi kreatif, mengingat bakat bawaannya, tetapi potensi kreatif tersebut berkembang atau tidak sangat ditentukan oleh kesempatan, dorongan, serta stimulasi lingkungan, lingkungan keluarga (orang tua dan saudara), teman sebaya, guru.

Selain itu persoalan jenis kelamin terkadang juga menjadi hambatan bagi sementara orang untuk berlaku kreatif. Berdasarkan pada pemikiran ini, masalah ingin diteliti dalam penelitian ini adalah: Adakah perbedaan tingkat

keaktivitas mahasiswa program studi manajemen dan program studi akuntansi pada fakultas ekonomi Universitas Putra Indonesia Cianjur?

KAJIAN TEORI

Konsep Kreativitas

Dalam salah satu tulisannya [2] mengidentifikasi bahwa kreativitas sulit dipelajari dan diukur, bahkan kreativitas sulit dipelajari dan diukur, bahkan kreativitas tampaknya bagi Hurlock tidak mungkin dibangun hanya berdasarkan pada pengalaman semata, tetapi harus mengacu pada unsur genetis. Pernyataan tersebut secara tidak langsung mengisyaratkan sangat sulit untuk melakukan pendefinisian dari istilah kreativitas. Meski demikian sebagai kaidah ilmiah para ahli tetap mengupayakan satu definisi yang hampir sama untuk menyebut istilah kreativitas.

Amien (1980), mengartikan bahwa, “kreativitas sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif yang mencirikan hasil-hasil artistik, penemuan- penemuan ilmiah, dan penciptaan-penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru, baik baru sama sekali bagi duni ilmiah atau budaya maupun secara relatif bagi baru individunya sendiri, walaupun orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya”.

Pendapat Amien ini tidak memberikan batasan ukuran kreatif dengan skala yang istimewa. Tampaknya bagi Amien, dalam skala pribadi, seorang dinyatakan kreatif jika yang bersangkutan menemukan satu hal yang baru untuk kondisi dirinya. Meski kondisi ini menurut Amien telah dilakukan oleh orang lain. Namun sepanjang hal itu belum pernah dilakukannya, maka bagi Amien telah mengindikasikan bahwa pada diri orang yang bersangkutan memiliki daya kreativitas.

Senada dengan pendapat Amien adalah apa yang dikemukakan oleh [4] yang secara singkat juga menyatakan bahwa, kreativitas adalah kemampuan memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam

pemecahan masalah. Sementara itu [5] mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.

Dari pendapat-pendapat diatas, ada ungkapan yang tampaknya hampir senada, yaitu dalam konsep kreativitas adanya kemampuan untuk menemukan kombinasi baru. Hal ini juga disoroti para ahli tentang adanya kecenderungan perilaku kreatif pada seseorang adalah adanya kemampuan menemukan banyak solusi atas satu persoalan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, penekannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban.

Definisi lain tentang kreativitas diungkap oleh Rawlinson (1983) yang menyatakan bahwa kreativitas ialah suatu kemampuan yang menakjubkan untuk memahami dua kenyataan yang saling berbeda, tanpa keluar dari bidang pengalaman yang miliki dan menemukan cahaya terang dengan membanding-bandingkannya. Definisi kreativitas dengan menekankan pada hasil diungkapkan oleh [6] yang mengemukakan, bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya.

1. Baru (*novel*): inovatif, belum ada sebelumnya, segera, menarik, megejutkan.
2. Berguna (*Useful*): lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendapat hasil lebih baik/ banyak;
3. Dapat dimengerti (*Understandable*): hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu.

Dari sisi proses, Poerwodarminto (1985:526), memberikan definisi kreativitas sebagai suatu pekerjaan yang menghendaki selain kecerdasan juga imajinas, sedangkan menurut Fasani dan Naif (1987) kreativitas adalah semua kegiatan mental yang menyelesaikan kegiatan baru atau memberikan pandangan baru terhadap persoalan atau gagasan lama.

Definisi yang hampir senada melihat pengertian kreativitas dengan mengacu pada proses juga dilakukan oleh [5] bahkan lebih dari itu Munandar mengembangkannya pada sisi produk, pribadi, proses dan pendorong, yang

disebutnya 4-P. Sebagai produk, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan produk-produk baru. Pengertian baru disini tidak dalam konotasi baru sama sekali, namun dapat berupa suatu kombinasi atau gabungan dari beberapa hal yang sebelumnya pernah ada.

Dari proses, kreativitas dimaknai sebagai kegiatan bersibuk diri secara kreatif. Hal tersebut ditengarai dengan rasa senang dan berminta yang muncul dalam diri individu untuk melibatkan diri bertindak kreatif.

Dari segi pribadi, bahasan tentang ini lebih melihat pada adanya ciri-ciri kreatif yang muncul pada diri individu tertentu. Ciri tersebut seperti rasa ingin tahu yang besar, mempunyai daya imajinasi yang kuat, mempunyai minat yang tinggi, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas-tugas yang disenginkannya.

Adapun kreativitas dari sisi pendorong dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dapat mendorong atau menghambat seseorang untuk bertindak kreatif. Dorongan ini dapat internal maupun eksternal. Jika kedua kondisi tersebut menunjang, adanya keinginan dan mendapat kesempatan untuk terlibat, maka peluang berbentuk sikap kreatif dalam diri anak semakin besar.

Pada akhirnya secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan untuk memperoleh sesuatu yang baru untuk ukuran diri yang bersangkutan. Artinya mungkin saja gagasan ini tidak baru jika dilihat dari sisi kuantitas mereka telah menggunakannya, namun kemampuan untuk menerapkan pada diri yang bersangkutan berbeda secara kualitatif dengan yang dilakukan oleh orang lain.

Ciri-Ciri Orang Kreatif

Harus diakui bahwa hingga saat ini perhatian persoalan kreativitas terutama tertuju pada kreativitas sebagai suatu produk dari hasil pemikiran atau perilaku manusia. Jika [5] menangkap bahwa pribadi kreatif setidaknya dilihat dari adanya 4-P yaitu produk, pribadi, proses dan pendorong. Salah satu unsur yang tampaknya penting adalah

memandang kreativitas sebagai suatu proses.

Kreativitas sebagai proses muncul dengan adanya interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Pada proses interaksi tersebut individu akan menghadapi suatu persoalan atau masalah yang harus dipecahkannya. Kondisi tersebut akhirnya memunculkan gagasan sebagai proses kreativitas. Bagi penulis sejujurnya kreativitas sebagai proses inilah yang lebih esensial perlu dibina pada anak didik sejak dini, mengingat proses kognitif anak lambat laun akan mempengaruhi sikap mental yang bersangkutan.

Dalam kaitannya dengan berpikir kreatif seseorang yang memiliki kecenderungan kreatif disebut memiliki kemampuan berpikir divergen, sementara yang lainnya disebut konvergen adalah cara berpikir untuk memperoleh suatu jawaban tepat atau mendekati tepat dengan jalan individu diminta untuk memusatkan semua yang diketahui dan pengalaman yang diperoleh masa lampau.

Sebaliknya berpikir divergen adalah membekali individu dengan informasi tertentu sehingga membentuk bayangan rencana yang akan dibuat atau kemungkinan jawaban dan pengalaman. Meski kedua cara berfikir ini dapat digunakan untuk mengkreasi ide-ide baru, namun kreativitas lebih melibatkan proses berpikir divergen dibanding dengan yang konvergen.

Pada sisi berpikir ini salah satu ciri orang yang memiliki kecenderungan kreatif adalah mereka yang memiliki kemampuan berpikir divergen. Hal ini sejalan dengan pendapat [5] yang menyatakan bahwa pemikiran divergen atau corak pemikiran yang menghasilkan bermacam-macam gagasan, merupakan indikator paling nyata dari mereka yang kreatif.

Orang yang kreatif akan memberikan tingkah laku kreatif. [5] “menyatakan bahwa tingkah laku kreatif dapat berwujud dari kognitif (kemampuan berpikir) kreatif dan afektif (sikap dan nilai). Semakin kreatif seseorang semakin dimiliki ciri-ciri individu kreatif. Lebih lanjut beliau juga menjelaskan ciri-ciri kognitif (kemampuan berpikir) kreatif yang meliputi keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luas, keterampilan orisinal, keterampilan memerinci dan keterampilan menilai”.

Ciri lain orang kreatif diungkap [5] sebagai

berikut:

1. Dorongan ingin tahu besar.
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
3. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
4. Bebas dalam menyatakan pendapat.
5. Mempunyai rasa keindahan.
6. Menonjol dalam salah satu bidang seni.
7. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya tidak terpengaruh orang lain.
8. Rasa humor tinggi.
9. Daya imajinasi kuat.
10. Keaslian (orisinalitas) tinggi.
11. Dapat bekerja sendiri.
12. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Sementara itu dari hasil penelitian para ahli psikologi indonesia, [5] mengemukakan ciri-ciri umum orang kreatif sebagai berikut:

1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
2. Mempunyai inisiatif.
3. Mempunyai minat yang luas
4. Bebas dalam berpikir (tidak kaku atau terhambat).
5. Bersifat ingin tahu.
6. Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
7. Percaya pada diri sendiri
8. Penuh semangat
9. Berani mengambil resiko (tidak takut membuat kesalahan)
10. Berani berpendapat dan keyakinan/ tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapatkan kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya.

Menurut Sund (dalam Tusin, 1982:29) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasrat keinginan tahu yang besar.
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
3. Panjang akal.
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.

5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit;
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
7. Memiliki dedikasi, bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas;
8. Berpikir fleksibel;
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak;
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis;
11. Memiliki semangat bertanya serta memiliki;
12. Memiliki daya abstrak yang cukup baik.
13. Memiliki latar belakang membaca yang luas.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi program studi manajemen semester IV dan Akuntansi. Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka tidak semua populasi dijadikan subjek penelitian.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksploratif*, dan *eksploratif*. *Eksploratif* dalam hal ini karena peneliti tidak memberikan satu perlakuan tertentu yang dapat mengubah perilaku responden yang diteliti. Desain komparasional digunakan untuk membandingkan tingkat kreativitas mahasiswa dari sisi jenis kelamin di fakultas ekonomi.

Teknik Pengumpulan Data

Data akan diambil dengan menggunakan tehnik angket, dan menggunakan angket yang dikembangkan dari konsep teoritik yang diajukan. Model angket menggunakan model pilihan dengan 5 alternatif.

- | | |
|-----|-----------------------|
| SS | : Sangat Setuju |
| S | : Setuju |
| N | : Netral |
| TS | : Tidak setuju |
| STS | : Sangat Tidak Setuju |

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Kreativitas

NO	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Kreativitas	Hasrat ingin tahu	1,11
2		Selalu ingin mendapat pengalaman baru	2,12,22
3		Cenderung mencari jawaban yang Variatif	3,13
4		Bergairah serta aktif melaksanakan tugas	4,14
5		Menganalisis masalah dengan cara unik dan berbeda dengan yang lainnya.	5,15
6		Memiliki daya abstraksi/ imajinasi yang baik	6,26
7		Sering mengajukan pertanyaan yang baik	7,16
8		Berani berpendapat	8,20,28
9		Tidak terpengaruh orang lain	9,21
10		Berani mempertahankan pendapat yang diyakininya	10, 30
11		Dapat bekerja sendiri	23,31
12		Tidak takut mengambil resiko	24,32
13		Memberi perhatian khusus pada fenomena yang tidak teramati	25,33
14		Lebih menyukai kompleksitas dari pada simplisitas	17,27
15		Pantang menyerah	19,34
16		Percaya diri	18,29

Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diungkap, maka hipotesis yang diajukan adalah: Adanya perbedaan tingkat kreativitas mahasiswa program studi manajemen semester IV dan program studi akuntansi pada fakultas ekonomi Universitas Putra Indonesia Cianjur.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan rentang nilai pada skala kontinum serta diikuti dengan tabel distribusi frekuensi, kemudian baru dideskripsikan data yang sudah didapatkan.

PEMBAHASAN

1. Hasrat ingin tahu pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor = 183 dengan rentang Tinggi menuju Sangat Tinggi (T-ST) Sedangkan pada mahasiswa program studi akuntansi dengan skor= 153 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T).
2. Selalu ingin mendapat pengalaman baru mahasiswa program studi manajemen dengan skor=224 dengan rentang nilai

Sedang menuju Tinggi (S-T), sedangkan mahasiswa program studi akuntansi dengan skor = 235 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T).

3. cenderung mencari jawaban yang variatif pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor=153 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T), sedangkan pada mahasiswa program studi Akuntansi dengan skor= 147, dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T).
4. Bergairah serta aktif melaksanakan tugas pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor=123 dengan rentang nilai Rendah menuju Sedang (R-S), sedangkan pada mahasiswa program studi Akuntansi dengan skor= 125 dengan rentang nilai Rendah menuju Sedang.
5. menganalisis masalah dengan cara unik dan berbeda dengan yang lain pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor = 161 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi, sedangkan pada mahasiswa program studi Akuntansi dengan skor = 152 dengan rentang nilai Sedangmenuju Tinggi (S-T).
6. memiliki daya abstraksi/ imajinasi yang baik pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor = 139 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T), sedangkan pada mahasiswa program studi Akuntansi dengan skor = 138 dengan rentang nilai Sedang menuju Sedang menuju Tinggi (S-T).
7. Mengajukan pertanyaan yang baik pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor = 151 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T), sedangkan pada mahasiswa program studi Akuntansi dengan skor= 134 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T).
8. Berani berpendapat pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor =203 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T), Sedangkan pada mahasiswa program studi Akuntansi dengan skor = 205 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T).
9. Tidak terpengaruh orang lain pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor= 129 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T), sedangkan pada mahasiswa program

studi Akuntansi dengan skor =125 dengan rentang nilai Rendah menuju Sedang (R-S).

10. Berani mempertahankan pendapat yang diyakininya dengan skor = 146 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T), sedangkan pada mahasiswa program studi Akuntansi dengan skor = 132 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T).
11. Dapat bekerja sendiri pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor = 154 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi, sedangkan pada mahasiswa program studi Akuntansi dengan skor = 136 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T).
12. Tidak takut mengambil resiko pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor = 122 dengan rentang nilai Rendah menuju Sedang (R-S), sedangkan pada mahasiswa program studi Akuntansi dengan skor = 122 dengan rentang nilai Rendah menuju Sedang (R-S).
13. Memberi perhatian khusus pada fenomena yang teramati pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor =115 dengan rentang nilai Rendah menuju Sedang (R-S), sedangkan pada mahasiswa program studi Akuntansi dengan skor =117 dengan rentang nilai Rendah menuju Sedang (R-S).
14. Lebih menyukai kompleksitas dari pada simplisitas pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor =126 dengan rentang nilai sedang (S), sedangkan pada mahasiswa program studi akuntansi dengan skor=121 dengan rentang nilai Rendah menuju Sedang (R-S).
15. Pantang menyerah pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor =121 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T), sedangkan pada mahasiswa program studi Akuntansi dengan skor = 131 dengan rentang nilai Sedang menuju Tinggi (S-T).
16. Percaya diri pada mahasiswa program studi manajemen dengan skor = 124 dengan rentang nilai Rendah menuju Sedang (R-S),

sedangkan pada mahasiswa program studi akuntansi menghasilkan skor = 120 dengan rentang nilai Rendah menuju Sedang (R-S).

KESIMPULAN

Dari keseluruhan ciri- ciri orang kreativitas mahasiswa program studi manajemen semester iv lebih kreatif dibandingkan dengan mahasiswa program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia Cianjur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Novel. 1994. "Pendidikan Dasar, Prioritas Pembangunan Sumber Daya Manusia". Jayakarta. Tanggal 22 oktober 1994.
- [2] Hurlock, E.B.. "Perkembangan Anak". Penerjemah Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 1992
- [3] Maxim, G.W.. "The very Young: Guiding Children From Infancy Through th Early Years". California: Wodsworth, 1980
- [4] Setiawan, Conny, dkk.. "Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah". Jakarta: PT. Gramedia, 1987
- [5] Munandar, SC.Utami.. "Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah". Jakarta: Gramedia. 1992
- [6] Campbell, David.. "Mengembangkan Kreativitas". Penerjemah AM. Mangunhardjana. Yogyakarta; Kanisius. 1986